

**PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP NILAI-NILAI
LITERASI AGAMA DAN BUDAYA MAHASISWA
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DESI RAMDANI
NIM. 180302003**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi: Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Desi Ramdani

Nim : 180302003

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Yang menyatakan,



Desi Ramdani

NIM. 180302003

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh :

Desi Ramdani

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Progam Studi : Studi Agama-Agama

NIM : 180302003

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Dra. Suraya IT, M.A., Ph.D
NIP.196012281988022001

Nofal liata, M.Si.
NIP.198410282019031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah
Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai salah satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan
Filsafat Studi Agama-Agama
Padahari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2022 M
24 Dzulhijah 1443 H

di Darussalam – Banda
Aceh Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

a/n sekretaris pidi SAA

Dra. Suraiva IT, M.A., Ph.D.

Nofal Liata, M.Si.

NIP.196012281988022001

NIP. 198410282019031004

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Husna Amin, M.Hum.

Dr. Muhammad. S.Th.I. M.A.

NIP.196312261994022001

NIDN.2127037701

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda



Dr. Abu Wahid, M.Ag

NIP.197109292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Desi Ramdani/180302003
Judul Skripsi : Pengaruh Era Digital Terhadap Nilai-Nilai Literasi Agama dan Budaya Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama
Tebal Skripsi : 69 halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dra. Suraya IT, M.A., Ph.D
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

Studi ini mengkaji tentang perkembangan teknologi di era modern ini memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama remaja atau mahasiswa sebagai media untuk komunikasi yang memungkinkan setiap orang saling berinteraksi dengan orang yang berada di negara lain atau tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya mahasiswa prodi studi agama-agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada penelitian lapangan, dan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya mahasiswa prodi studi agama-agama yaitu Mahasiswa lebih rajin mengerjakan tugas kuliah karena bisa mendapatkan semua bahannya di internet. (2). Dampak pengaruh digitalisasi terhadap budaya Mahasiswa prodi studi agama-agama yaitu Perkembangan teknologi di era modern ini memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama.

Kata kunci: Pengaru Digital, Literasi Agama, Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada nabi Muhammad saw, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Era Digital Terhadap Nilai-Nilai Literasi Agama Dan Budaya Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah Penyusunan skripsi ini berhasil Penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dra. Suraya IT, M.A., Ph.D sebagai pembimbing I, dan Noval Liata, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag, kepada Bapak Dr. Mawardi, S.Th.i M.A, sebagai ketua Program Studi Agama-Agama, Bapak Nofal Liata, M.Si sebagai sekretaris Program Studi Agama-Agama. Ucapan terima kasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta M. Ali Husen dan Ibunda tersayang Asriyah yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan yang banyak memberi motivasi, nasihat, serta pengorbanan materil dan waktu menemani penulis saat terjun ke lapangan menjumpai narasumber dalam menyiapkan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang Era Digitalisasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan studi Agama-Agama Leting 2018.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satu pun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah Swt dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

جامعة الرانري

A R - R A N R I Y

Banda Aceh, 29 Juni 2022

Penulis,

Desi Ramdani

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Oprasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Informan Penelitian	18
D. Pendekatan Fenomenologi	18
E. Sumber Data	19
F. Teknik Pengumpulan Data	20
G. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	25
2. Prodi Studi Agama-Agama	27
3. Kegiatan Akademik Prodi Studi Agama-Agama	30
4. Sumber Daya	32
B. Era Digital	34
C. Pemanfaatan Digital Oleh Mahasiswa	37
1. Tempat Menunjukkan Eksistensi	37

2. Belanja Online dan Referensi Fashion	39
D. Ragam Informasi Internet	41
E. Litasier Agama Digital Rujukan Mahasiswa	46
F. Pengaruh Tokoh Agama di Dunia Digital Ke Mahasiswa	48
G. Dampak Digitalisasi ke Mahasiswa	49
1. Sisi Positif Informasi Digital Ke Mahasiswa.....	50
2. Sisi Negatif Informasi Digital Ke Mahasisw	51
H. Pengaruh Informasi Digital ke Budaya Mahasiswa	53
1. Implikasi Informasi Toleransi	53
2. Implikasi Informasi Intoleransi	56
I. Pembelajaran Daring Perspektif Mahasiswa	58
J. Analisis Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan teknologi digital dikalangan anak muda khususnya mahasiswa sangat bervariasi. Teknologi digital dapat digunakan tidak hanya sebagai media pembelajaran saja, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun relasi, berkomunikasi dan mencari informasi. Sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat digital, perlu memahami literasi digital. Literasi digital dapat dicapai melalui berbagai langkah, antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pembelajaran aktif dengan menggunakan teknologi digital. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memang harus dihadapi dan tidak dapat sepenuhnya untuk dihindari oleh masyarakat Indonesia.

Maka dari itu, diperlukan adanya kecerdasan yang dimiliki oleh masyarakat dalam menggunakan teknologi. Masyarakat yang cerdas akan terlihat ketika mereka beraktivitas di media digital dan akan menjadi pondasi utama bagi seorang warga negara untuk bisa berpartisipasi secara positif baik dalam kehidupan secara langsung maupun di media digital. Masyarakat di era digital wajib berpedoman pada nilai dasar Pancasila karena nilai tersebut dijadikan prinsip dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pancasila harus ditanamkan dengan sepenuh hati dalam diri masyarakat Indonesia serta harus dibekali dengan pendidikan dan pemahaman mengenai literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan yang tidak hanya pandai dalam mengoperasikan perangkat teknologi saja, namun harus

memiliki kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif.¹

Sebagai negara berkembang, teknologi digital mampu mendorong berbagai kemajuan Indonesia. Dari segi infrastruktur dan hukum yang mengatur kegiatan di dalam internet, Indonesia sudah siap hidup di era digital. Kesiapan Indonesia dalam koneksi internet yang saat ini sudah semakin membaik di era 4G dengan Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Masyarakat Indonesia secara umum antusias mengadopsi hidup mendigital terutama dipicu oleh penetrasi internet dan penggunaan ponsel pintar yang terus meningkat setiap tahun.

Dunia digital berbasis internet membuat seluruh aktivitas para penghuninya menjadi tanpa batas ruang dan waktu. Payung hukum untuk mengatur segala bentuk aktivitas tersebut seperti Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) tahun 2008 terus disempurnakan. Data pribadi masyarakat perlu diberikan perlindungan di dalam dunia maya, maka pihak seperti Google atau Facebook yang memiliki data pribadi penggunanya tidak bisa menggunakan big data tersebut sembarangan.

Telah banyak perkembangan era digital yang dilakukan Indonesia termasuk media massa di Indonesia berubah dalam menyampaikan informasi. Media online (internet) di era sekarang ini menggeserkan media massa konvensional. Walaupun hampir satu dasawarsa Indonesia terlambat dalam mengadopsi teknologi komunikasi khususnya internet. Namun budaya digital masyarakat Indonesia sangat cepat menerima perkembangan teknologi tersebut. Di lihat secara global Indonesia masuk dalam budaya digital yang di butuhkan dalam

¹Firda nurfauziyanti, Damanhuri, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa", dalam *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 10 No. 3 (September, 2022)

mencapai pertumbuhan yang positif sesuai dengan kemajuan jaman itu sendiri.²

Era digital bukanlah digitalisasi konten media ke bit, tetapi kehidupan yang dinamis dari “new media” isi dan hubungan interaktif dengan konsumen media itu sendiri sebagaimana digambarkan Lev Monovich. Jadi terletak pada pengaksesannya secara real time (kapan saja dengan mudah). Jadi (New media) adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Beberapa contoh missal internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, CD-ROMS, dan DVD.³

Meningkatnya pengguna internet saat ini telah mendorong para pengembang untuk menciptakan inovasi-inovasi baru. Beragam aplikasi telah diciptakan demi memenuhi kebutuhan sosialisasi manusia. Aplikasi-aplikasi jejaring sosial online yang diciptakan seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, Youtube dan sebagainya membuat manusia saling terhubung satu sama lain.

Mayoritas pengguna media sosial terbanyak berasal dari generasi milenial. Internet dan media sosial sering digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Pada era ini media sosial telah menjadi platform media pelaporan dan juga sumber berita masyarakat. Akan tetapi penggunaan internet dan media sosial banyak bertentangan dengan etika dan moral.

²Wawan Setiawan, *Era Digital Dan Tantangannya*, Uneversitas Indonesia Seminar Nasional pendidikan 2017).hlm 3

³Anggi Munika Informatika, *Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Melenia*, (universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.) hlm.7

Perilaku yang bertentangan dengan nilai etik dan moral ini kebanyakan dilakukan oleh generasi milenial contohnya seperti mengakses situs pornografi, dan Cyberbullying. Hal ini disebabkan karena generasi milenial masih dianggap belum dapat mengontrol perilaku mereka di dunia maya. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran diri dalam menggunakan media sosial dan internet dengan bijak sesuai dengan etika dan moral yang ada.⁴

Penggunaan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi di dalam era globalisasi. Termasuk di dunia pendidikan, sebagai tempat lahirnya teknologi, sudah sewajarnya bila pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dari sini, muncul lah istilah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia).⁵

Teknologi dan perangkatnya menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Terkadang seseorang tidak lagi secara sadar membedakan antara kehidupan nyata (offline) dan kehidupan (online). Media sosial dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, saat bersama teman-temanpun mahasiswa selalu sibuk dengan handpone masing-masing tidak lain yaitu membuka media sosial sehingga tidak ada lagi komunikasi di antara orang-orang yang berada di sekitar, mereka lebih memilih berkomunikasi

⁴Rustam Aji, *Digitalisasi Era Tantangan Media*. Islamic Communication Journal, (Mie-Oktober 2016).hlm 46.

⁵Wahyuni januarti drakel, maria heny pratiknjo, titiek mulianti, *Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas Sam Ratulagi Manado*. (januari-juni 2018).hlm 2

lewat media sosial. Bukan hanya saat jalan atau duduk santai, saat proses belajar mengajar pun mahasiswa-mahasiswi selalu sibuk main handphone android ketika tidak dilihat oleh dosen. Ketika dosen sedang menjelaskan dan ada pertanyaan, mahasiswa langsung mengaksesnya di google.com. Hal ini membantu mahasiswa, tetapi membuat mahasiswa malas karena tidak lagi menggunakan otaknya untuk berpikir. Menjadi hal yang lumrah tidak menjadi masalah, bila lupa membawa buku catatan kuliah dibandingkan harus lupa membawa handphone android. Sebagian besar mahasiswa menggunakan handphone android. Mahasiswa jika lupa membawa handphone android, maka akan kembali pulang untuk mengambilnya karena handphone android sangat penting bagi mahasiswa.

Perkembangan teknologi di era modern ini memberikan dampak positif dan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jaringan sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat terutama remaja atau mahasiswa sebagai media untuk komunikasi yang memungkinkan setiap orang saling berinteraksi dengan orang yang berada di negara lain atau tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.

Studi Agama-Agama merupakan sebuah jurusan di Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Studi Agama-Agama ini mempelajari berbagai macam agama yang ada di dunia, baik itu agama yang sifatnya universal maupun agama lokal, mahasiswa studi agama-agama yang ada di Banda Aceh semuanya beragama islam. Selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, aktifitas mahasiswa SAA saat ini tidak terlepas dari media internet, baik digunakan

untuk menunjang pembelajaran, bersosialisasi dan berkomunikasi maupun dalam rangka mencari identitas diri atau hanya sekedar hiburan melepas penat dari padatnya aktivitas kuliah. Intensitas penggunaan media internet dikalangan mahasiswa SAA terlihat semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa tersebut, dimana setiap hari, jam bahkan setiap menit tidak terlepas dari penggunaan internet, baik yang diakses melalui komputer atau laptop maupun smartphone tanpa mengenal waktu dan tempat, bahkan saat dosen sedang mengajar sekalipun sering terlihat mahasiswa sedang asyik mengakses internet. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi mahasiswa namun berdasarkan pengamatan peneliti, fenomena tersebut juga memberikan dampak yang positif tercermin dalam sikap, pergaulan, cara penampilan yang sopan dan syar'i dan mahasiswa juga bisa belajar tentang agama di sosial media.⁶

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Era Digital Terhadap Nilai-Nilai Literasi Agama dan Budaya Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada Mahasiswa Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

⁶Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, Dalam Jurnal Analisa Sosiologi, April 2014, hlm. 13-14

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya mahasiswa prodi studi agama-agama ?
2. Bagaimana dampak pengaruh digitalisasi terhadap budaya Mahasiswa prodi studi agama-agama?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dan pokok penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Era Digital Terhadap Nilai-Nilai Literasi Agama Dan Budaya Mahasiswa/i Prodi Studi Agama-agama.
- b. Untuk mengetahui dampak pengaruh digitalisasi terhadap budaya Mahasiswa prodi studi agama-agama

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis, antara lain ialah:

- a. Manfaat secara teoritis ialah, Menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Nilai-nilai Literasi Agama Dan Budaya Mahasiswa/i Prodi Studi Agama-agama.
- b. Secara akademis ialah, Sebagai tambahan bahan referensi dan untuk bacaan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengenai pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya mahasiswa studi agama-agama dapat dilihat dalam penelitian-penelitian dahulu mengenai topik dengan penelitian ini, kajian pustaka terkait dengan pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budayamahasiswa studi agama-agama.

Pertama: penelitian yang dilakukan oleh Annisa Dwi Hamdani, dengan judul “Pendidikan Diera Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya.” Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa perkembangan teknologi terjadi begitu cepat dan membawa pengaruh yang signifikan pada kehidupan. Perkembangan teknologi dapat membawa dampak negatif juga dampak positif dalam kehidupan. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah mereduksi nilai-nilai budaya, sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai budaya Indonesia yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan pendidikan.⁷ Dalam hal ini Annisa Dwi Handayani lebih membahas nilai-nilai budaya, berbeda dengan penelitian akan peneliti lakukan, tentang pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Munika Putri dengan judul: Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Melenial. Hasil peneliatian Anggi Munika Putri, menunjukkan bahwa sebagai pengguna internet dan media sosial, generasi milinial perlu

⁷Annisa Dwi Handayani, Jurnal ,*Penddikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya*.

belajar menggunakan internet dengan baik dan bijak.⁸ Hal ini dikarenakan kebebasan yang ada pada internet dan media sosial masih dibatasi oleh etika dan moral yang berlaku di masyarakat. Generasi milenial juga harus mengingat bahwa sistem jaringan sosial dalam internet dan media sosial sama dengan sistem sosial di kehidupan nyata. Penelitian Anggi Munika Putri lebih banyak menyoroti ke dampak positif dan negatif menggunakan media sosial, sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai gambaran umum era digital terhadap nilai literasi agama.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Danuri dengan judul: *Perkembangan Dan Tranfotmasi Teknologi Digital*, Hasil penelitian Muhamad Danuri menunjukkan bahwa Kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan sampai pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi ini.⁹ Perubahan aktivitas individu mulai mempengaruhi proses transaksi yang dilakukannya, setiap individu tidak bergantung lagi kepada uang tradisional tetapi sudah menggunakan uang maya dan pada masanya nanti semua terkoneksi ke arah ini. Aktivitas serba digital dan elektronik dengan data sebagai peranan utamanya, individu tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, mereka bisa melakukan transaksi secara elektronik dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja. Perbedaannya yang peneliti lakukan lebih dampak secara umum pengaruh teknologi.

Keempat: penelitian yang dilakukan oleh Devi Lester Limbong dengan judul: *kompetensi literasi digital mahasiswa program studi ilmu perpustakaan universitas sumatera utara*. Hasil penelitian Devi Lester Limbong bahwa mahasiswa

⁸Anggi Munika Informatika, *Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Melenia*

⁹Muhamad Danuri, *Perkembangan Dan Tranfotmasi Teknologi Digital*

Program Studi Ilmu Perpustakaan memiliki kemampuan dasar, kemampuan utama, kemampuan menengah, kemampuan lanjutan dan kecakapan literasi yang baik. Namun pada kemampuan teknis masih tergolong kurang baik.¹⁰perbedaan yang peneliti lakukan lebih secara agama dan budaya.

Kelima: penelitian yang dilakukan oleh Muhasim Dengan judul: Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Hasil penelitian Muhasim ada beberapa kecanggihan teknologi diseperti, mudah dalam berkerja karena berkerja secara otomatis,cepat,berkualitas,efektif.dan banyak lagi kecanggihan-kecanggihan lain nya.manfaat dari teknologi tersebut untuk aktivitas manusia teknologi diseperti internet misalnya.kita bisa berubungan atau komunikasi secara online.¹¹ Dalam penelitian ini muhasim membahas manfaat dari teknologi digital terhadap motifasi peserta didik, berbeda dengan penelitian akan peneliti lakukan yaitu dampak digitalisasi terhadap literasi agama dan budaya.

B. Kerangka Teori

Adapun penelitian ini menggunakan teori digital dari tokoh Lev Manovich, yang menyatakan bahwa teori “digital selalu berkaitan erat dengan media, karena media terus berkembang seiring dengan majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital.”¹² Digital berasal dari kata Yunani yaitu, kata Digitus yang berarti jari jemari. Jumlah jari-jemari kita adalah 10, dan angka 10 terdiri

¹⁰Devi Lester Limbong. *Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara,*(Medan, Oktober 2018).hlm.69

¹¹Muhasim, *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik,* (Palapa Nusnatara Lombok, November 2017) hlm.75

¹²Rustam Aji. *Digitalisasi, Era Tantangan Media.* (mei-oktober 2016). hlm.44

dari angka 1 dan 0. Oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (Binary Digit).

Digital adalah sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sedangkan Teori Digital adalah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan Zaman mengenai Teknologi dan Sains, dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.

Berdasarkan teori di atas kaitannya dengan peneliti lakukan yaitu era digital “majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital” sangat bermanfaat bagi mahasiswa Studi Agama-Agama karena mahasiswa bisa menggunakan era digital ini untuk memudahkan dalam belajar, sekarang mahasiswa tidak perlu lagi mencari bahan bacaannya di perpustakaan, mereka cukup menggunakan internet untuk mencari bahan yang diperlukan misalnya dalam bentuk jurnal, artikel, skripsi, pdf dan google book.

Teknologi digital juga dapat dikatakan teknologi nirkabel, maksudnya adalah teknologi ini memanfaatkan signal sebagai sarana penghubung kepada medianya sebagai penyampai pesan. Sinyal digital mempunyai keistimewaan tersendiri bahwa kecepatan yang dikirim oleh sinyal tersebut melebihi kecepatan cahaya yang mana sistem ini tidak ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital dalam perspektif komunikasi merupakan sistem penyampaian yang efisien, komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Contoh manfaat teknologi digital dalam kehidupan

bermasyarakat dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan perantara internet, ada berbagai aplikasi internet yang menyediakan sarana video call atau chatting dalam menciptakan terjalinnya komunikasi dua arah. Namun pada hakikatnya komunikasi menggunakan teknologi digital bermuara pada penyampaian atau hasil yang diterima secara analog, perlu diketahui bahwa teknologi digital merupakan jembatan dalam mengirimkan data baik visual atau tulisan mulai gelombang sinyal, namun pada akhirnya hasil yang diterima oleh si penerima adalah analog, karena hasilnya dapat kita terima oleh panca indra kita.

Manfaat teknologi secara umum yaitu mempermudah penggunaannya untuk mengerjakan banyak hal dengan lebih cepat dan sesuai dengan keinginan. Kemajuan teknologi tentu membuat banyak sekali perubahan dalam sebuah negara, tidak terkecuali di negara Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi ini memberikan beberapa dampak yang ditimbulkan.

Dampak Positif Perkembangan Teknologi (1) Karena adanya teknologi, pertukaran sebuah informasi menjadi lebih mudah dan cepat. (2) Mempermudah pekerjaan manusia serta dapat membantu sistem pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa harus bertatap muka. (4) perputaran ekonomi dan unculnya kebiasaan baru pada kehidupan sosial.¹³

Dampak Negatif dari Perkembangan Teknologi (1) Masuknya budaya luar yang tidak mudah diterima oleh generasi tertentu. (2) Hilangnya kemampuan berbaur dengan masyarakat social. (3) Banyaknya situs pornografi, penipuan, kriminalitas serta kejahatan lainnya yang ada di dunia maya. (4) Penggunaan gadget yang terlalu berlebihan yang dapat merusak perkembangan otak pada manusia.¹⁴

¹³Imay Atyfa, Artikel, *Dampak Perkembangan Teknologi Digital Di Era Revolusi 4.0*

¹⁴ Imay Atyfa, Artikel, *Dampak Perkembangan*

C. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh disini adalah kondisi mahasiswa prodi studi agama-agama yang mengalami terpengaruh oleh pesatnya perkembangan teknologi media sosial.

2. Era

Arti kata era dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kurun waktu dalam sejarah; sejumlah tahun jangka waktu antara beberapa peristiwa penting di sejarah; masa.¹⁶ Era yang di maksud dari penelitian ini adalah masa rentan waktu perkuliahan mahasiswa prodi studi agama-agama yang dari angkatan masuk 2018 hingga saat ini.

3. Era digital

Era Digital adalah suatu masa yang sudah mengalami perkembangan dalam segala aspek kehidupan dari yang tadinya analog menjadi serba digital atau menggunakan teknologi. Diera digital kita lebih mudah dalam mendapatkan berbagai informasi melalui internet dengan dukungan alat yang memadai.¹⁷ Era Digital yang dimaksud oleh penelitian ini adalah rentan waktu semakin canggihnya teknologi digital masa

¹⁵ <https://kbbi.web.id/pengaruh>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

¹⁶ <https://cekpajak.co.id/blog/arti-kata-era-adalah/>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

¹⁷ <https://www.qubisa.com/microlearning/definisi-era-digital#show>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

kini membuat perubahan besar terhadap mahasiswa prodi studi agama-agama.

Era merupakan periode waktu yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan, digital terambil dari bahasa Yunani “digitus” yang memiliki arti jari jemari. Istilah digital merujuk pada hal yang berkaitan dengan angka, khususnya angka biner. Biner menjadi inti dari komunikasi digital dengan menggunakan angka 0 dan 1 yang diatur dalam deretan kode berbeda untuk mempermudah pertukaran informasi.¹⁸

Era digital dimulai pada tahun 1980-an ditandai dengan kemunculan internet secara publik, yang menjadikan perkembangan teknologi sepesat sekarang. Era digital menjadi era dimana informasi semakin mudah untuk ditemukan dan bisa dibagikan dengan bebas menggunakan media digital. Era digital menjadi masa dimana manusia mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatnya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat.¹⁹

4. Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.²⁰

¹⁸Fransiska Desiana Setyaningsih dan dkk., *Aman Bermedia Digital* (Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021), hlm.141.

¹⁹Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha di Era Digital* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019), hlm.2.

²⁰Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, (Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 963.

Menurut Scheler, nilai merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda. Benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidaktergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori. Ketergantungan tidak hanya mengacu pada objek yang ada di dunia seperti lukisan, patung, tindakan, manusia, dan sebagainya, namun juga reaksi kita terhadap benda dan nilai.²¹

Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.

Nilai juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai dan dinilai. Menilai umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi.

Menurut Amril Mansur, tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif.²²

5. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi

²¹Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm.114

²²Amril Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra", dalam *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006.

literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.²³ Literasi yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan mahasiswa studi agama-agama dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis dizaman sekarang ini.

6. Literasi Agama

Literasi agama adalah suatu kemampuan untuk melihat dan menganalisis jalinan yang mendasar antara agama dengan kehidupan sosial, politik dan budaya melalui berbagai perspektif. Literasi agama mengandaikan beberapa hal: pertama, pemahaman mendasar tentang teks-teks sentral yang menjadi inti ajaran keagamaan, sejarah, dan manifestasi kontemporer tradisi keagamaan yang terbentuk sesuai konteks sosial, politik dan budaya tertentu. Kedua, literasi agama mengandaikan adanya kemampuan untuk melihat dan mengeksplorasi berbagai dimensi ekspresi politik, sosial dan budaya dari sebuah agama dalam ruang dan waktu tertentu.²⁴

Literasi agama yang di maksud oleh peneliti adalah kegiatan mahasiswa untuk membaca serta mempelajari sumber-sumber ilmu yang berkaitan dengan agama baik dalam bentuk teks, lisan, digital, serta visual.

7. Budaya

Budaya adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Budaya memiliki arti akal budi, secara umum, budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang telah berkembang dan diturunkan

²³<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

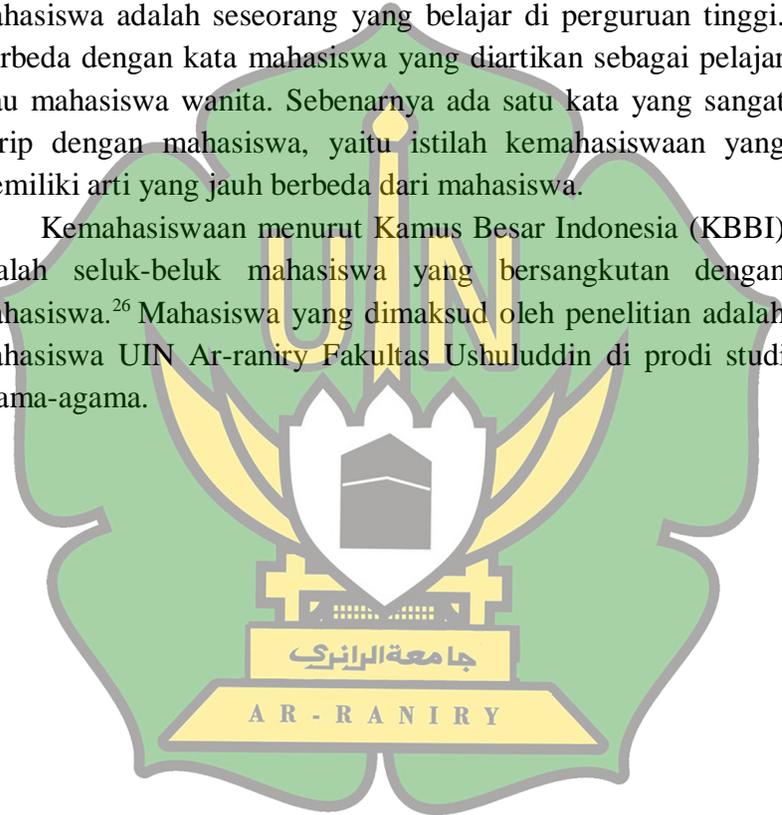
²⁴<https://blasemarang.kemenag.go.id/berita/ramadan-dan-literasi-agama>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

dari generasi ke generasi dari sepeuh kelompok tersebut.²⁵ Budaya yang dimaksud penelitian adalah budaya mahasiswa yang saat ini suka mengikuti tren-tren dari luar.

8. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Berbeda dengan kata mahasiswa yang diartikan sebagai pelajar atau mahasiswa wanita. Sebenarnya ada satu kata yang sangat mirip dengan mahasiswa, yaitu istilah kemahasiswaan yang memiliki arti yang jauh berbeda dari mahasiswa.

Kemahasiswaan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah seluk-beluk mahasiswa yang bersangkutan dengan mahasiswa.²⁶ Mahasiswa yang dimaksud oleh penelitian adalah mahasiswa UIN Ar-raniry Fakultas Ushuluddin di prodi studi agama-agama.



²⁵<https://kbbi.web.id/budaya>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

²⁶<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-mahasiswa/>,
Didownload Pada Tanggal 09 April 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang berarti ilmu. Sedangkan makna dari penelitian yaitu sebagaimana yang disebutkan oleh Sutrisno Hadi yang bahwa penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.²⁷

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Ar-raniry Fakultas Ushuluddin di prodi Studi Agama-Agama, Banda Aceh. Adapun kenapa penulis mengambil penelitian di jurusan studi agama-agama karena untuk mengetahui respon mahasiswa/i Studi Agama-Agama terhadap pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya mahasiswa prodi studi agama-agama.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya²⁸ Untuk mempermudah penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut: Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan beberapa tahap metode yang akan dilakukan untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapat kesimpulan yang akurat.

²⁷Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2013).hlm.1.

²⁸Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CF Andi Offset, 2005), hlm. 77

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁹

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Dengan demikian, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami

²⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 hlm. 11

interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memenuhi permasalahan.

Dalam penelitian ini informan yang digunakan adalah mereka yang terdiri dari: mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2018, mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2019, mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020, dan mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021.

D. Pendekatan Fenomenologi

Pemahaman suatu fenomena religius meliputi empati terhadap pengalaman, pemikiran, emosi dan juga ide-ide dari orang lain. Tindakan mengalami tidak akan bisa lewat pengalaman reproduksi dari emosi dan juga pemikiran orang lain, contohnya, orang bisa bersikap tenang disaat dia mengatakan orang lain bahagia atau gembira. Pengalaman reproduktif tentu dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang baik dan jelas mengenai pengalaman orang.³⁰

Fenomenologi agama tidak bermaksud untuk membandingkan agama-agama sebagai satuan yang besar, melainkan untuk menarik fakta dan fenomena yang sama, yang ditemui dalam berbagai agama. Fenomenologi kita mempertimbangkan fenomena agama bukan hanya dalam konteks sejarah mereka, akan tetapi juga dalam hubungan

³⁰Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 35.

struktural mereka. Jadi, harus bisa kita membedakan bagaimana sejarah agama dan sejarah dari agama tertentu.³¹

Metode fenomenologis tidak hanya memperoleh sebuah deskripsi tentang fenomena yang dipelajari, sebagaimana sering diperkirakan, tidak bermaksud menerangkan hakikat filosofis yang namun, metode ini memberikan kepada kita makna yang lebih mendetail akan fenomena agama, sebagaimana dirasakan berdasarkan pengalaman-pengalaman manusia.³²

Arti yang lebih dalam dapat membentuk hakikat fenomena, yang namun kata hakikat yang lantas harus dimengerti dengan tepat. Fenomenologi adalah ilmu empiris, ilmu yang menggunakan hasil-hasil ilmu manusia seperti psikologi religius, sosiologi, antropologi religius. Dapat dikatakan bahwasanya fenomenologi agama itu banyak mempelajari tentang fenomena religius.³³

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan bantuan alat ukur atau alat pencari informasi sebagai sumber informasi yang akan dicari langsung pada subjek.³⁴ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Mahasiswa/i Studi Agama-agama.

³¹Heddy Shri Ahimsa, Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama", dalam *Jurnal Wallsongo*, Vol. 22, No. 2, November 2012

³²Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, hlm. 42-43

³³Barnawi, Jaja Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018), hlm. 132

³⁴Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 91.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin dalam bukunya menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber data sekunder yang diperlukan.³⁵

Data sekunder merupakan sebuah jenis data yang meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, kitab-kitab, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan Pengaruh Era Digital Terhadap Nilai-Nilai Literasi Agama Dan Budaya Mahasiswa/i Prodi Studi Agama-agama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan informasi tambahan dari tulisan yang terdahulu atau buku-buku yang berkaitan sebagai pelengkap dalam penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan tahapan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan satu atau beberapa masalah dalam rangka peneliti, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi.³⁶

³⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), hlm. 71

³⁶Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta, CF Andi Offset, 2005, hlm.82

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh secara langsung informasi yang ingin diteliti baik berhadapan langsung dengan yang ingin diwawancarai tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.³⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan mahasiswa/i jurusan studi agama-agama. Teknik wawancara peneliti disini menggunakan teknik Snowball Sampling yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan responden atau catatan permasalahan yang telah berlalu, dokumen juga dapat berbentuk gambaran atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk catatan harian, sejarah, biografi, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto atau sketsa dan yang lain-lain.³⁸

G. Tehnik Analisis Data

Adapun cara menganalisa data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu antara data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisa lalu diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Berdasarkan hasil pembahasan kemudian diambil

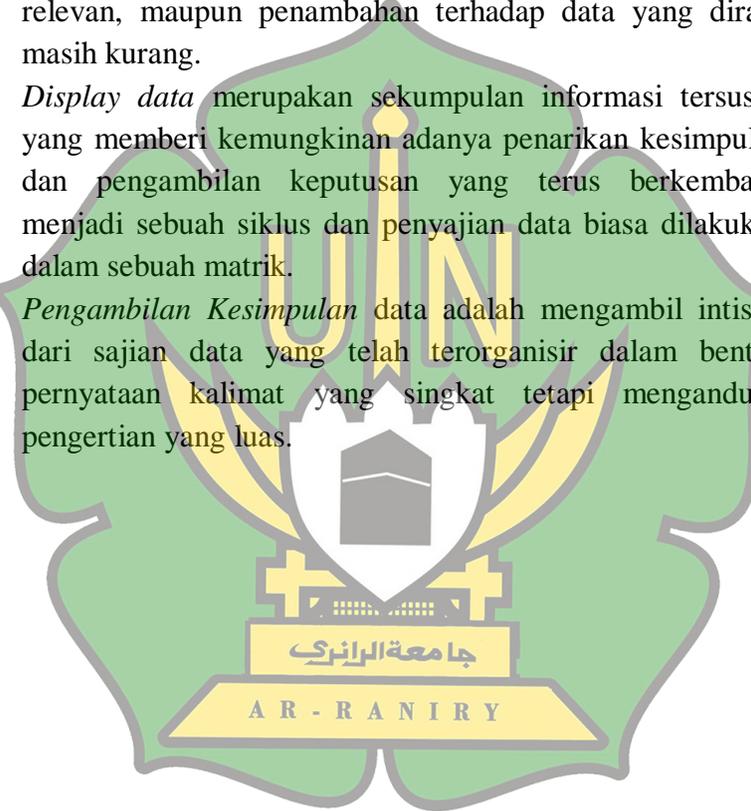
³⁷Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 51.

³⁸Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1989, Hal: 114

kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.³⁹

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. *Reduksi data* adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.
2. *Display data* merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data biasa dilakukan dalam sebuah matrik.
3. *Pengambilan Kesimpulan* data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian yang luas.



³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2007), Hlm. 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat merupakan Fakultas ketiga dari sembilan Fakultas yang ada dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebelumnya bernama Fakultas Ushuluddin ketika masih berada di bawah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Ketika perubahan IAIN menjadi UIN pada tahun 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin pun berubah nama menjadi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry. Pada awal berdirinya pada tanggal 03 Juni 1962, yaitu berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh Nomor: I/P3/FAIS/62, tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Agama Swasta di Aceh, Fakultas Ushuluddin berstatus swasta. Status swasta ini berakhir setelah diresmikan penegeriannya tepat pada hari jadi IAIN Ar-Raniry tanggal 05 Oktober 1963 oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri.⁴⁰

Fakultas Ushuluddin mulai tahun 1964 membuka jurusan Dakwah, yang kelak menjadi Fakultas tersendiri. Pada tahun 1965, Fakultas Ushuluddin menghasilkan Sarjana Muda pertama dan membuka Jurusan Filsafat di Tingkat Doktoral.

⁴⁰ <http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, Didownload Tanggal 04 Juni 2022

Tahun 1971 Fakultas Ushuluddin membuka jurusan perbandingan agama, kemudian pada tahun yang sama Fakultas ini menghasilkan sarjana pertama untuk Jurusan Filsafat, dan tahun 1974 untuk Jurusan Perbandingan Agama. Melalui munas LPTQ ke dua atas persetujuan Menteri Agama H. Alamsyah Ratu Perwiranegara kembali membuka jurusan Ulumul Qur'an. Pembukaan jurusan Ulumul Qur'an ini bertujuan agar ilmu-ilmu Al-Qur'an dapat lebih didalami dan dikembangkan secara luas dalam kehidupan masyarakat, sehingga Al-Qur'an tidak saja ditilawahkan pada ajang MTQ, tetapi lebih dari itu, ilmu Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Fakultas Ushuluddin pada tahun 2020 di usianya yang ke 56 tahun telah melahirkan banyak sarjana yang profesional dalam bidang ilmu tafsir, hadist, filsafat, dan perbandingan agama. Pada tahun 2009 Fakultas Ushuluddin kembali membuka dua konsentrasi baru yaitu; Konsentrasi Studi Politik Pemikiran Islam dan Konsentrasi Sosiologi Agama. Kedua konsentrasi baru tersebut pada tahun pertama penerimaan mahasiswa baru telah mendapat respon positif dari masyarakat Aceh, hal ini terbukti dari banyaknya minat mahasiswa yang memilih kuliah pada dua jurusan tersebut. Hal tersebut mendorong pihak fakultas untuk mengajukan permohonan agar kedua konsentrasi tersebut dapat menjadi prodi tersendiri pada tahun 2010.

Namun upaya tersebut tidak sepenuhnya berhasil, akibat adanya kebijakan pembedaan ilmu dalam nomenklatur Pendidikan Tinggi Islam di lingkungan Kementerian Agama sehingga usulan prodi Pemikiran Politik Islam tidak disetujui untuk menjadi prodi tersendiri. Meskipun demikian pada tahun 2011 Dirjen Pendidikan Islam memberikan izin untuk membuka prodi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama No: Dj.I/1876/2011 tanggal 29 Desember 2011, sedangkan untuk prodi Sosiologi Agama diizinkan untuk menjadi prodi tersendiri pada tahun 2013, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama No: 2860 Tahun 2012, Tanggal 28 Desember 2012.

Sehubungan dengan keluarnya nomenklatur baru prodi di lingkungan Kementerian Agama Islam, Prodi Aqidah Filsafat berganti nama menjadi Ilmu Aqidah, Prodi Tafsir Hadis dipilah menjadi dua prodi, yaitu Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir dan Prodi Ilmu Hadis. Menyesuaikan dengan nomenklatur tersebut, prodi Tafsir Hadis berubah menjadi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada akhir Agustus 2016 Kementerian Agama kembali mengeluarkan nomenklatur baru prodi dan gelar pada Perguruan Tinggi Islam Negeri dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 prodi Filsafat Agama tidak diakui lagi sebagai sebuah prodi. Prodi ini ingin dikembalikan kepada prodi Aqidah Filsafat yang dalam peraturan ini juga telah berubah menjadi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Demikian pula Prodi Perbandingan Agama telah dirubah nama menjadi Prodi Studi Agama-agama.⁴¹

2. Prodi Studi Agama-Agama

Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia di kenal sejak tahun 1930. Program Studi Perbandingan Agama lahir semenjak berdirinya perguruan tinggi ini. Tujuannya terutama tidaklah lain guna kepentingan dan orientasi dakwah bagi para alumni Gontor.

Di Indonesia, Ilmu ini mulai diajarkan di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1961. Pada tahun 1964 terbitlah buku pertama tentang Ilmu Perbandingan Agama yang ditulis oleh

⁴¹<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>, Didownload Tanggal 04 Juni 2022

Dr. A. Mukti Ali dengan judul *Ilmu Perbandingan Agama Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Pada periode pra-Mukti Ali, Ilmu ini masih sangat terbatas sekali. Ilmu ini dijadikan alat dakwah dan secara apologetis membuktikan keunggulan dan ketinggian dari agama Islam, sekaligus buku-buku yang ditulis hanya memperlihatkan segi kelemahan agama lain. Tulisan-tulisan Mukti Ali diniscayakan menguatkan akidah umat Islam ketika itu karena derasnya arus kristenisasi.

Pada periode ini, mempelajari Ilmu Perbandingan Agama tidak lagi dimaksudkan untuk saling menyalahkan, kecam-mengecam, namun telah mampu membangun suatu kesadaran "*Agree in Disagreement*" (setuju dalam perbedaan). Konsekuensi dan tantangan kerukunan juga muncul dari disiplin ilmu tersebut. Pasalnya, berlandaskan ilmu ini, masyarakat Indonesia mampu menjalankan dialog antar umat beragama. Pada pemerintah tercatat 23 kali menyelenggarakan dialog yang berlangsung di 21 kota, adanya diaog ini menunjukkan betapa pentingnya jalinan hubungan yang harmonis antar penganut agama, terutama di mata pemerintah.

Ada dua hal yang menyebabkan Ilmu Perbandingan Agama menjadi kurang berkembang terutama di Indonesia:

Pertama, adanya kekhawatiran bahkan keberatan dari sebagian kalangan jika didekati secara ilmiah, karena akan membawa ketidak berpihakan kepada salah satu agama dan bisa jadi akan menimbulkan pendapat bahwa agama itu sama bagusnya. *Kedua*, dalam agama tidak mampu diberlakukan metode ilmiah logika, hipotetika, verifikasi. Adanya anggapan ilmu ini datang dari Barat, yang mana mengakibatkan pendangkalan akidah bahkan sebagai perelatifan agama.

Sejarah mencatat, bahwa kegagalan dialog antar umat beragama yang diadakan pada tahun 1969, merupakan bukti nyata penting ilmu perbandingan agama. Hal ini pernah

dilontarkan Mukti Ali bahwa “*tanpa ilmu Perbandingan Agama dialog mustahil dilaksanakan.*” Sebab, dialog yang diprakarsai oleh pemerintah, dengan melibatkan pemimpin-pemimpin agama, seperti Islam, Protestan, Katholik, Hindu, dan Budha mustahil diadakan kalau peserta dialog tidak memiliki kualifikasi disiplin ilmu ini, sehingga materi yang diperbincangkan memasuki Kawasan teologi dan ibadah. akhirnya tidak dikatakan kata sepakat karena mempertahankan pendapatnya.

Dua tahun setelah dialog pertama, tepatnya pada tahun 1971 sebuah dialog kembali diadakan, akan tetapi dialog kali ini tidak melibatkan para pemimpin agama, akan tetapi dialog dihadiri oleh sarjana-sarjana agama, sehingga materi pembicaraan tidak memasuki arena teologi atau keyakinan, akan tetapi difokuskan pada masalah-masalah pembangunan, kemanusiaan dan hal-hal yang menyangkut kerjasama atas nama kemanusiaan. Sehingga menghasilkan kesepakatan dan lahirnya *Trilogi Kerukunan* umat beragama, yaitu: Kerukunan intern Umat Beragama, Kerukunan antar Umat Beragama, dan Kerukunan antar Umat Beragama dengan Pemerintah.

Pada tahun 1971 lahirlah jurusan ilmu perbandingan agama di Institut agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Ushuluddin. Seiring berjalannya waktu jurusan perbandingan agama sudah mulai menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat terutama dalam hal menyelesaikan problem-problem keagamaan.pada tahun 2016 jurusan perbandingan agama mengalami perubahan akibat adanya kebijakan pembedangan ilmu dalam nomenklatur Pendidikan Tinggi Islam di lingkungan Kementerian Agama.Sehubungan dengan keluarnya nomenklatur baru prodi di lingkungan Kementerian Agama Islam, Pada akhir Agustus 2016 Kementerian Agama kembali mengeluarkan nomenklatur baru prodi dan gelar pada Perguruan Tinggi Islam Negeri dengan Peraturan Menteri

Agama Nomor 33 Tahun 2016 Prodi Perbandingan Agama telah dirubah nama menjadi Prodi Studi Agama-Agama.⁴²

- Visi, Misi, dan Tujuan Studi Agama-Agama

Visi: Menjadi Program Studi Agama-Agama yang Unggul, Inovatif, Profesional dan berwawasan Keagamaan dalam menyiapkan pakar dan praktisi Studi Agama-Agama pada tingkat regional tahun 2025.

Misi:(1.) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional.(2.) Mewujudkan prodi yang berkompeten dalam kajian studi Agama-Agama dan di Indonesia.(3.)Memiliki kerja samadengan berbagai lembaga penelitian khususnya kajian Studi Agama-Agama dalam skala International, Regional dan Nasional.

Tujuan:(1.)Menghasilkan sarjana yang profesional di bidang Studi Agama-Agama.(2.)Menghasilkan riset dan kontributif bagi Studi Agama Agama dan penyelesaian konflik agama. (3.)Mewujudkan masyarakat yang humanis, pluralis, beradab dan toleran.(4.)Menghasilkan masyarakat yang harmonis dan damai.(5.)Terwujudnya kerjasama Lokal, Nasional, dan International.(6.)Terwujudnya layanan yang cepat, akurat dan bersahabat.

3. Kegiatan Akademik Prodi Studi Agama-Agama

a. Pendidikan dan Pengajaran

Selama proses pembelajaran dan pendidikan di prodi studi agama-agama, diarahkan pada pengembangan pelatihan kompetensi yang sejalan dengan visi,misi,saran,dan tujuan. Seluruh potensi yang dimiliki diupayakan dengan dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif sehingga dapat

⁴²<http://saa.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>,
Didownload Tanggal 04 Juni 2022

menghasilkan kualitas lulusan yang terbaik. Studi Agama-Agama juga lebih menfokuskan kepada kajian-kajian di bidang ilmu perbandingan agama, agama-agama besar dunia dan juga sosiologi agama. Dengan demikian perkembangan kajian ini tidak berhenti pada dasar context of justification saja tetapi juga arah context of discovery yaitu refleksi yang akan membawa implikasi pada visi dan misi kedepannya.

Kesesuaian strategi, metode, dan tujuan harus diperhatikan dengan baik. Karena banyak sekali metode yang harus diterapkan guna memudahkan dalam penyesuaian diri dengan masyarakat. Namun, dalam proses pembelajaran ada dosen yang hanya menerapkan metode lama, tanpa mengubah dengan metode yang baru. Tetapi seiring berkembangnya teknologi yang serba memudahkan, kebanyakan dosen telah mengimprovisasi gaya lama ke gaya yang baru, tentu saja dengan menggunakan fasilitas internet atau berbagai media digital lain dalam rangka menambah inovasi dalam proses belajar mengajar.⁴³

Mengajar pun untuk saat ini tidak hanya dilakukan dalam ruangan kelas saja, sebagian dosen juga masih mengajar secara online dan ada juga dosen saat ini meninggalkan ruangan kelas yang sempit menuju ruangan yang tanpa batas. Dalam hal ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Beberapa dosen Prodi Studi Agama-Agama sudah menerapkan gaya demikian, yaitu dengan mengandalkan jaringan internet.

b. Penelitian

Penelitian adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh semua dosen yang ada di perguruan tinggi, karena penelitian merupakan salah unsur dari Tri Dharma perguruan tinggi.

⁴³Safirliyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014, hlm.19-20

Dosen pada prodi Studi Agama-Agama termasuk dosen yang aktif melahirkan karya-karya ilmiah. Selama ini penelitian maupun karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen prodi Studi Agama-Agama sangat variative, namun semuanya masih dalam bingkai ilmu-ilmu sosial keagamaan dan tidak lari dari visi dan misi yang dibuat oleh Prodi Studi Agama-Agama.

Selain dosen, mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama juga didorong untuk melakukan penelitian, agar mereka tidak menerima teori di ruang kelas saja, tetapi mereka juga dituntut untuk mengaplikasikan teori melalui penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya terkait tugas mata kuliah atau penyelesaian akhir untuk menyelesaikan skripsinya.

Hasil penelitian dosen, sebagian besar dipublikasikan melalui jurnal ilmiah yang ada di Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, maupun pada jurnal-jurnal lainnya yang ada dilingkungan Uin dan di luar Uin Ar-Raniry. Jurnal-jurna tersebut ada di perpustakaan Fakultas atau dijual ditoko-toko buku. Dengan demikian sebaran hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa dapat menjadi kontribusi bagi masyarakat yang membutuhkannya.

4. Sumber Daya

a. *Dosen*

Sistem rekrutme dan seleksi dosen mengacu pada PP. No.98 Tahun 2000, PP. No. 11 Tahun 2002 tentang pengadaan PNS, jo PP. No 37 tentang dosen yang berlaku secara nasional. Sistem pelaksanaan rekrutmen dilaksanakan pihak Rektorat dengan membuka pengumuman penerimaan pendaftaran calon dosen dan tenaga administrasi melalui media massa. Pihak prodi hanya sebatas diminta untuk mengusulkan jumlah kebutuhan dosen diperlukan setiap tahun, dan usulan tersebut disampaikan kepada fakultas. Pimpinan fakultaslah yang membawa usulan tersebut ke pihak rektorat untuk disampaikan ke kementerian

agama.⁴⁴ Pada waktu ini dosen tetap yang ada di Prodi Studi Agama-Agama berjumlah 11 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 4 perempuan

b. *Mahasiswa*

Jumlah mahasiswa yang masuk ke prodi Studi Agama-agama berbeda setiap tahunnya. Sistem rekrutmen dan jalur seleksi calon mahasiswa yang diterapkan saat ini memang berhasil mendapatkan jumlah mahasiswa yang diinginkan, hal ini terkait dari latar belakang calon mahasiswa yang bersangkutan, namun untuk menjaring calon mahasiswa yang unggul membutuhkan cara dan strategi tertentu, sehingga mahasiswa yang diterima benar-benar memiliki minat yang cukup tinggi untuk belajar di Prodi Studi Agama-Agama.

Dalam empat tahun terakhir mahasiswa yang menempuh pendidikan di jurusan Studi Agama-Agama cenderung stabil meskipun tidak ada peningkatan secara signifikan. Mengenai jumlah mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Sumber: Sub Bagian Akademik Prodi Studi Agama-Agama

⁴⁴ Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir, *Urgensi Prodi Studi Agama-Agama Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, Banda Aceh (2019), hlm. 33

B. Era Digital

Era digital merupakan suatu masa dimana sebagian besar masyarakat pada era tersebut menggunakan sistem digital dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut *Communication Technology Timeline* yang dikutip Dan Brown, berbagai jenis media elektronik di dunia mulai merebak pada awal tahun 1880an dimulai dengan alat komunikasi telpon, tape-recorder, dan radio. Barang elektronik lainnya seperti televisi, TV kabel, telepon seluler baru mulai digunakan oleh banyak masyarakat sekitar tahun 1940-1970an. Teknologi komunikasi dari media elektronik pada awalnya masih menggunakan sistem analog, dan baru beralih ke sistem digital dengan ditandai dengan hadirnya transformasi produk media seperti e-book, internet, koran digital, e-library, e-shop, dsb. Masa ini juga sering disebut sebagai revolusi digital. Revolusi digital ini telah dimulai pada awal tahun 1990an. Dengan mengingat prinsip-prinsip sistem digital tadi, maka era digital merupakan era dimana aliran informasi melalui media-media komunikasi bersifat jelas, akurat dan cepat.

Perkembangan teknologi digital merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya komputer, lahirnya internet, ponsel (telepon seluler), dan juga jejaring sosial. Diantara contoh perangkat digital yaitu televisi, perangkat permainan genggam, jam digital, smartphone, komputer dan laptop. Sedangkan contoh konversi teknologi diantaranya perubahan buku-buku cetak menjadi buku elektronik (E-Book), surat menjadi surat elektronik (Email/Gmail), mesin ketik menjadi komputer, telepon menjadi ponsel (telephone seluler), gramophone menjadi kaset kemudian menjadi CD kemudian beralih kepada MP3/MP4, dan jam analog menjadi jam digital kemudian Smartwatch.

Era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat khususnya generasi muda memang akan mengubah pola kehidupan. Termasuk pola belajar dan pola penyebaran informasi. Era kertas pelan tapi pasti akan tergeser. Ketika kamus digital dapat diperoleh dengan mudah dan murah, misalnya dapat masuk ke dalam HP, maka kamus tercetak akan terancam. Jika memerlukan terjemahan dapat membuka “pocket Dict” di HP. Baru jika tidak memadai kemudian mencari kamus tercetak.⁴⁵

Tantangan pada era digital telah masuk ke berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Era digital terlahir dengan kemunculannya digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat.

Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah ke haluan. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, secara dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Era digital juga membuat ranah privasi orang seolah-olah hilang. Data pribadi yang terekam di dalam otak komputer membuat penghuni internet mudah dilacak, baik dari segi kebiasaan berselancar atau hobi. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu

⁴⁵Puji Rahayu, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, Jurnal Vol.2, Januari-Juni 2019, hlm 47-48

opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya.⁴⁶

Era digital juga suatu masa yang sudah mengalami perkembangan dalam analog menjadi serba digital atau menggunakan teknologi. Diera digital kita lebih mudah mendapatkan berbagai informasi melalui internet dengan dukungan gawai (alat) yang memadai.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa studi agama-agama, Era Digital di pahami sebagai era perkembangan zaman dimana kecanggihan teknologi dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila sekarang zaman milenial yang dimana semua hal di akses melalui internet, dapat dikatakan generasi sekarang kecanduan internet/samrtphone.⁴⁸

Era digital yaitu era dimana segala kehidupan dipenuhi dengan segala sesuatu yang instan, sesuatu bersifat segalanya lebih mudah. Dan era dimana perkembangan yang ada dimuka bumi ini semakin maju ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan yang mendukung kehidupan sudah bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih.⁴⁹

Era digital merupakan suatu kondisi zaman ataupun kehidupan yang mana seluruh kegiatan bisa dipermudah dengan adanya teknologi yang serba canggih. Misalnya smartphone dapat berkomunikasi dengan jarak jauh dan bisa juga untuk mengirimkan pesan untuk orang lain tanpa mengirim surat

⁴⁶Gabriella Marysca Enjel Nikijuluw, Ari Rorong, Very Y Londa, *Priaku Masyarakat Di Era Digital*, Jurnal, hlm 2

⁴⁷Wawancara, Dengan Nuurjanah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 23 Mei 2022, Pukul 12.00 WIB

⁴⁸Wawancara, dengan Sinta Mahera, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 29 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

⁴⁹ Wawancara, Ade Irma Suryani Lubis, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 26 Mei 2022, Pukul 09.30

lagi.⁵⁰ Beberapa hasil wawancara tentang era digital dengan mahasiswa studi agama-agama, pendapat dari mereka tidak jauh berbeda semua mengatakan dengan adanya digital banyak membantu dan mempermudah kerja manusia.

C. Pemanfaatan Digital Oleh Mahasiswa

1. Tempat Menunjukkan Eksistensi

Perkembangan media sosial saat ini dapat dilihat dari banyaknya aplikasi yang memudahkan seseorang dalam melakukan interaksi. Seseorang dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada, adanya perkembangan terhadap teknologi informasi yang massal, dapat mempengaruhi perubahan masyarakat yang berbentuk lokal menjadi masyarakat global. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga akan berpengaruh kepada ruang gerak seseorang sehingga tanpa disadari seseorang telah hidup di dua kehidupan yaitu kehidupan nyata dan dalam kehidupan dunia maya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dirasakan oleh semua kalangan dari status ekonomi rendah sampai tinggi, usai dari mulai anak-anak sampai dewasa, serta juga batasan wilayah yang semakin luas.

Media sosial juga digunakan mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dirinya dalam menguasai sesuatu yang diminati. Penciptaan citra diri di media sosial dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan dampak kepada seseorang dalam menggunakan media sosial. Mengunggah foto, video, keseharian merupakan salah satu bentuk menunjukkan citra diri atau eksistensi di media sosial. Seseorang dapat ditonton atau diperhatikan secara luas di dunia maya. Perkembangan media sosial yang dulu hanya berbasis teks kemudian berkembang menjadi audio visual menjadikan pengguna media sosial lebih

⁵⁰Wawancara, dengan Nilvia Maisurah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 27 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB

dimudahkan dapat mengakses informasi dan berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya. Tidak menutup kemungkinan seseorang juga menggunakan media sosial sebagai tempat untuk menyalurkan hobi dan kemampuan diri dari berbagai bidang dengan tujuan untuk mengekspresikan diri sehingga terbentuk citra diri di media sosial sesuai dengan yang individu mau.⁵¹

Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa di era digital saat ini cukup banyak, salah satunya dengan mudahnya mencari informasi yang dibutuhkan dalam waktu cepat, misalnya dalam mengerjakan soal dan menemukan jawaban lewat online, atau bisa berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung.⁵²

Dalam mengerjakan tugas juga mahasiswa lebih banyak mencari bahan di internet karena dengan mencari bahan di internet mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk menjelajahi perpustakaan. Dan mahasiswa juga lebih memilih mengerjakan tugasnya di rumah karena bisa memanfaatkan era digital sekarang, banyak e-book yang bisa diakses dan mencari referensi di internet. Jadi, bisa membuat pekerjaan mahasiswa lebih cepat selesai.⁵³

⁵¹Nafa Dwi Citra Pratiwi, “*Youtube Sebagai Media Eksistensi Diri (Self-Performance) Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya*”, Skripsi, Surabaya, 16 Maret 2020, hlm. 59-60

⁵²Wawancara, Ade Irma Suryani Lubis, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 26 Mei 2022, Pukul 09.30

⁵³Wawancara, Sinta Mahera, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 29 Mei 2022, Pukul 10.30

Kegiatan mahasiswa saat membuat tugas kuliah



Sumber Gambar: oleh Peneliti di lapangan

2. Berbelanja Online dan Referensi Fashion

Belanja daring atau sering disebut dengan belanja online adalah kegiatan pembelian barang dan jasa melalui media internet. Melalui belanja online atau belanja melalui internet seorang pembeli (konsumen) bisa melihat terlebih dahulu barang dan jasa yang hendak ia beli melalui web yang dipromosikan oleh penjual.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi memberi pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya bidang bisnis. Dulu sebelum adanya internet kegiatan jual beli dapat dilakukan dengan adanya pertemuan pelaku ekonomi secara langsung dengan konsumen yang ingin membeli suatu barang dapat mendatangi toko untuk melihat kondisi fisik dari barang yang akan dibeli. Begitu juga dengan proses transaksi yang dilakukan dengan kontak secara fisik atau bahkan juga dengan tawar-menawar di antara kedua belah pihak, penjual dan pembeli.

Akan tetapi, dengan adanya media sosial menciptakan perubahan dalam dunia dagang menjadi lebih modern, pelaku

ekonomi tidak harus bertatap muka langsung untuk dapat melakukan transaksi.

Kegiatan belanja online ini merupakan bentuk komunikasi baru yang tidak memerlukan komunikasi tatap muka secara langsung, melainkan dapat dilakukan secara jarak jauh dan ke seluruh dunia melalui media komputer, notebook, dan handphone yang tersambung dengan layanan akses internet. Belanja online juga salah satu bentuk perdagangan elektronik yang digunakan untuk kegiatan transaksi penjual ke penjual atau pun penjual ke konsumen.⁵⁴

Fashion merupakan sebuah ekspresi estetika yang populer pada waktu, masa, tempat tertentu dan dalam konteks tertentu, terutama pada pakaian, gaya hidup, aksesoris, riasan wajah, gaya rambut, dan proporsi tubuh. Sementara tren sendiri sering berkonotasi sebagai sebuah ekspresi estetika yang aneh dan sering berlangsung lebih pendek dari musim, mode juga merupakan sebuah ekspresi khas dan didukung oleh industri yang secara tradisional terkait dengan musim mode dan koleksi. Gaya merupakan sebuah ekspresi yang berlangsung selama banyak musim dan sering juga dihubungkan dengan gerakan budaya dan penanda sosial, lambang, kelas, dan budaya.

Meskipun mereka sering digunakan secara bersamaan, namun istilah mode berbeda dari pakaian dan kostum. Yang pertama menggambarkan bahan dan garmen teknis, sedangkan yang kedua telah diturunkan ke indra khusus seperti kostum-pakaian atau pakaian topeng. Sebaliknya, mode sendiri menggambarkan sistem sosial dan temporal yang "mengaktifkan" pakaian sebagai penanda sosial dalam waktu dan konteks tertentu. Filsuf Giorgio Agamben menghubungkan mode dengan intensitas saat ini dari saat kualitatif, ke aspek temporal yang disebut Yunani Kairos, sedangkan pakaian merupakan kuantitatif yang disebut dengan Yunani Chronos.

⁵⁴Monika Ike Dwi Fatmawati, *Alasan-Alasan Pembelian Produk Fashion Secara Online*, Skripsi, Yogyakarta(2010), hlm. 46

Merek eksklusif bercita-cita untuk label *haute couture*, tetapi istilah ini secara teknis terbatas untuk anggota *Chambre Syndicale de la Haute Couture* di Paris. Hal ini lebih aspirasional dan terilhami oleh seni, budaya, dan sebuah gerakan. Hal ini merupakan hal yang sangat eksklusif di alam.

Dengan meningkatnya produksi massal komoditas konsumen dengan harga lebih rendah, dan dengan jangkauan global, keberlanjutan sendiri telah menjadi masalah yang mendesak di kalangan politikus, merek, dan konsumen.⁵⁵

Beberapa mahasiswa Studi Agama-Agama juga melihat referensi fashion di internet karena menurut mahasiswa lebih mudah dan cepat prosesnya dibandingkan offline, dan sebelum membeli pun kita bisa melihat terlebih dahulu barang yang mau dibeli. Iklan yang dibuat oleh penjual pun sangat menarik dan membuat orang yang melihat langsung tertarik untuk membeli.⁵⁶

D. Ragam Informasi Internet

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi yang semakin cepat ditandai dengan kehadiran media internet yang telah mempermudah manusia untuk menyebarkan dan menerima/mencari informasi tanpa terikat batas negara dalam lingkup internasional. Kini manusia sudah hidup dalam kepraktisan mengingat sarana komunikasi semakin modern sebagai penunjang segala kegiatan telah tersedia, bahkan kehadiran media internet mampu menyediakan data berbagai ragam informasi, mulai dari politik, ekonomi, social, budaya dan sebagainya cukup melalui *search engine* (mesin pencari) maka informasi yang dibutuhkan akan didapatkan. Bahkan melalui internet, informasi untuk kehidupan pribadi bisa

⁵⁵ id.wikipedia.org, Didownload Pada Tanggal 12 Juni 2022

⁵⁶ Wawancara, Nurul Magfirah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 20 Mei 2022

diperoleh seperti kesehatan, rekreasi, hobi, pengembangan pribadi, rohani dan lainnya. Tetapi ada bagian lain yang perlu dipahami bahwa kehadiran media internet dengan tawaran atau pilihan beragam situs dengan keleluasaan akses seperti pedang bermata dua, di satu sisi bisa membawa dampak positif dan di sisi lain berdampak negatif.⁵⁷

Peningkatan kebutuhan informasi pada masyarakat informasi, khususnya kalangan akademik dirasakan semakin meningkat akibat adanya saling keterkaitan dan ketergantungan individu terhadap informasi. Diantara banyak kebutuhan manusia, kebutuhan yang paling mencolok peningkatannya adalah kebutuhan akan informasi. Oleh karena itu pemilihan sumber informasi menentukan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhannya. Meyers, Nathan, dan Sexton menyatakan bahwa pola kebiasaan diartikan bila dimasa lalu sebuah sumber informasi dapat memenuhi kebutuhan seseorang maka ia akan cenderung menggunakan sumber informasi tersebut untuk waktu selanjutnya.

Jika menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi, dua benua akan terasa tidak berjarak, kehadiran komputer, internet, telepon seluler, dan berbagai alat teknologi dan informasi dan komunikasi membuat arus informasi semakin lancar.

Di dalam internet atau website terdapat banyak ragam situs, berikut ini ragam atau macam-macam situs di internet :

1. Situs-situs jejaring sosial:

a. *Facebook*

Pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna

⁵⁷Budiman, H. (2017). *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, hlm.31

yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnya.

b. *Friendster*

Sebuah situs permainan sosial yang berfokus pada permainan dan musik yang berpusat di Mountain View, California. Friendster sebelumnya dikenal sebagai situs jejaring sosial. Sebelum dirancang ulang, layanan ini memungkinkan pengguna berkomunikasi dengan anggota lain, serta berbagi konten dan media daring dengan anggota tersebut. Situs web ini dulunya digunakan untuk berkencan dan mencari tahu tentang acara baru, band, dan hobi. Pengguna dapat berbagi video, foto, pesan dan komentar dengan anggota lain melalui profil dan jaringan mereka.

c. *Hi5*

Sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Tampilan *Hi5* berupa layanan untuk memasukkan (mengunggah) profil/foto, menambah teman, mengirimkan pesan, serta memperoleh gambar/wallpaper secara gratis.

d. *Twitter*

Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jaringan sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*).

e. *LinkedIn*

LinkedIn adalah situs web jaringan sosial yang berorientasi bisnis, terutama digunakan untuk jaringan profesional.

f. *MySpace*

MySpace merupakan sebuah situs jejaring sosial. Kantor pusatnya bertempat di Beverly Hills, California, dan berada

dalam satu gedung perkantoran dengan pemilik langsung perusahaan tersebut, *News Digital Media*, kepunyaan *News Corporation*.

g. *Multiply*

Multiply.com adalah sebuah situs jejaring sosial dengan fitur yang memungkinkan orang saling-berbagi beberapa media, seperti foto, video, maupun blog.

2. Situs-situs pendidikan :

a. *nationalgeographic.com*

Pengguna web akan mendapat informasi mengenai kehidupan bumi, dan menampilkan data-data yang mencengangkan, informatif, serta ditulis secara ilmiah.

b. *flashearth.com*

Google Earth tidak hanya pilihan bagi Anda untuk melihat tampilan satelit dan peta global. Satu persatu, citra satelit mengenai cuaca bumi yang diperbarui setiap hari, ditampilkan dan menggunakan animasi flash.

c. *timesonline.co.uk/tol/news/environment*

Berdampingan dengan halaman *The Times's Science*, berita dan feature di *timesonline.co.uk/tol/news/environment* begitu berkualitas bagi semua orang yang tertarik dengan jurnal lingkungan, dengan pengkhususan pada laut, kehutanan, alam, dan materi lain.

d. *vimeo.com*

YouTube adalah surganya video bagi pencari data. tapi Para pembuat karya dokumenter menampilkan video mereka di situs ini (*vimeo.com*) di mana banyak diantaranya berkualitas baik.⁵⁸

⁵⁸ Dwi Annisa, *Macam-macam Situs Internet*, 2012

e. *Wikipedia.com*

Wikipedia adalah sebuah forum di internet atau sebuah situs web Wikiwiki berdasarkan perangkat lunak MediaWiki (yang dicolong dari Wikia). Para pengguna sering menyajikan artikel-artikel yang berdasarkan sudut pandang sendiri (SPS).

3. Situs-situs berita :

Detik.com, Kompas.com, Okezone.com, kapanlagi.com, vivanews.com

Dalam mencaari informasi sebagian mahasiswa Studi Agama-Agama sering menggunakan internet supaya lebih mudah untuk didapatkan dan bisa mendapatkan informasi yang mungkin sebelumnya kita tidak bisa mengetahuinya, misalnya dalam mencari tugas kuliah, pemahaman agama, dan berita-berita lainnya.⁵⁹

kegiatan mahasiswa saat menggunakan sosial media



Sumber Gambar: Oleh Peneliti di lapangan

⁵⁹Wawancara, Rini Lismelliani, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 19 Mei 2022

E. Literasi Agama Digital Rujukan Mahasiswa

Literasi keagamaan merupakan unsur sangat penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat khususnya, dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara umumnya. Pembangunan tentang hubungan literasi keagamaan dengan efektivitas pembangunan di berbagai negara multireligi dan multikultural memperlihatkan bahwa literasi keagamaan merupakan faktor pendorong (*driving force*) bahkan penentu keberhasilan pembangunan yang bermakna.

Dalam studinya, penulis menggaris bawahi bahwa literasi keagamaan generasi milenial yang merupakan bagian terbesar (70% lebih dari total penduduk Indonesia) pada tahun 2020 memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan dan menuntut pembinaan intensif dan integratif. Keterpaparan generasi milenial oleh paham keagamaan ekstrim, keterlibatan aktif dalam gerakan-gerakan keras dan tindakan terorisme, hingga menjadi pelaku yang mengarah pada bentuk perilaku intoleran terhadap pemeluk agama berbeda merupakan fakta nyata yang terjadi hingga dua dekade terakhir ini. Implikasi politisnya, diperlukan perhatian khusus dan serius oleh semua pihak. Pemerintah dan masyarakat secara integratif dan intensif perlu mengembangkan tingkat literasi keagamaan dengan cara mengembangkan kesadaran dan pemahaman tentang fungsi praktis ajaran agama bagi kepentingan sosial-politik yang lebih luas dalam penciptaan stabilitas nasional sebagai prasyarat efektivitas pembangunan.⁶⁰

Dalam orasi ini, direkomendasikan bahwa penguatan literasi keagamaan hendaknya dilakukan secara integratif

⁶⁰ Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>

melalui berbagai pendekatan politik, ekonomi, budaya, dan agama itu sendiri. Pendidikan agama baik formal, nonformal, maupun informal di keluarga hendaknya tidak semata diorientasikan pada penguasaan materi secara intelektual, namun hal lebih penting adalah diorientasikan pada penguatan dan pengayaan praktek ajaran dalam konteks kepentingan sosial yang lebih manusiawi dan universal. Metodik pembelajaran indoktrinatif tidak lagi menjadi pilihan paling tepat.⁶¹

Mahasiswa Studi Agama-Agama dalam mencari literasi agama mereka lebih sering menggunakan internet karena lebih mudah dipahaminya dan bisa dibaca kapan saja. Contohnya dalam menonton video di youtube karena lebih mudah mengakses informasi tentang literasi agama. Di youtube juga kita bisa melihat langsung atau mencari yang ingin kita ketahui.⁶²

Dalam mencari literasi Agama kebanyakan mahasiswa sekarang memilih untuk mencari dalam bentuk digital karena lebih mudah diakses dan lengkap bahannya, biasanya mahasiswa mencari literasi agama dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di smartphone mereka. Misalnya google, instagram, tiktok, youtube, dan aplikasi-aplikasi yang mudah untuk mereka mencari literasi agama.⁶³

Ada juga mahasiswa yang suka untuk mencari literasi agamanya langsung pada tokoh-tokoh agama atau pergi kepengajian karena menurut mereka jika mereka langsung mendengar dari tokoh-tokoh agama lebih mudah untuk

⁶¹<https://lipipress.lipi.go.id/detailpost/literasi-keagamaan-generasi-ilenial-indonesia-tantangan-masa-depan-bangsa>, Di Download Pada Tanggal 15 Juni 2022

⁶²Wawancara, dengan Nilvia Maisurah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 27 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB

⁶³Wawancara, Sri Dinda Septia, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 20 Mei 2022

dipahami dan juga bisa langsung bertanya jika ada pembahasan yang belum mereka pahami.⁶⁴

F. Pengaruh Tokoh Agama Di Dunia Digital Ke Mahasiswa

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat, Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim.

Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki pengaruh atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan yaitu tokoh agama di masyarakat khususnya pada mahasiswa studi agama-agama. Dalam kaitannya dengan prestise atau kharisma, tokoh agama atau spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan mahasiswa.

Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan bahkan urusan-urusan rumah tangga. Di dalam masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama islam, tokoh agama merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sengat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, tokoh masyarakat menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena

⁶⁴Wawancara, Fauzir, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Pada Tanggal 19 Mei 2022

ketokohnya sebagai figure yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.

Tokoh agama diharapkan mampu membawa masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah (terutama ilmu keagamaan) terhadap masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mengilhami setiap kiprah pengikutnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat islam periaku yang baik dan di teladani maupun karismatik cukup disegani masyarakat.⁶⁵

Banyak anak milenial zaman sekarang mengidolakan tokoh agama yang lagi viral di sosial media karena menurut mereka tema kajian yang diberikan sangat menambah wawasan dan sangat dibutuhkan oleh anak muda zaman sekarang. Apalagi tokoh agama yang menurut mereka dalam berdakwahnya tidak membuat mereka bosan.⁶⁶

Tokoh agama yang lagi viral sekarang atau yang banyak di idolakan oleh kalangan muda sekarang seperti ustad abdul somat, ustad adi hidayat, ustad buya yahya, ustad hanan attaki, ustad aa gym dan ustad-ustad lainnya. Karena menurut mereka penyampaiannya yang sesuai dengan kriteria mereka dalam menerima suatu ilmu dan termasuk tokoh agama yang membahas kajian-kajian islam yang milenial.⁶⁷

⁶⁵Siti Nurjanah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*, 2019, hlm.13

⁶⁶Wawancara, Nurul Magfirah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 20 Mei 2022

⁶⁷Wawancara, Fauzir, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Pada Tanggal 19 Mei 2022

G. Dampak Digitalisasi ke Mahasiswa

Di era digital saat ini teknologi semakin canggih. Masyarakat semakin mudah berinteraksi sosial dan bermobilitas. Teknologi di zaman globalisasi semakin berkembang pesat.

Pada era digital saat ini, mahasiswa disuguhkan pada segala jenis informasi tanpa batas. Kemajuan teknologi adalah suatu yang tidak mampu dihindari dalam kehidupan saat ini, karena teknologi akan berjalan sinkron seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dibuat untuk menyampaikan manfaat positif bagi kehidupan teknologi menjadi cara baru dalam melakukan aktivitas manusia.

Di sisi lain era digital juga memiliki dampak negatif diantaranya, memiliki ketergantungan dalam menggunakan digital dan hampir seluruh waktu asyik di dunia digital atau sering disebut dengan kecanduan. Adanya konten pornografi yang semakin mudah diakses. Penipuan semakin merajalela.

1. Sisi Positif Informasi Digital Ke Mahasiswa

Dalam perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan dalam era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Dampak positif era digital antara lain: (1) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya. (2) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita. (3) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat. (4) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (5) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. (6) Munculnya

e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.⁽⁷⁾ Semua serba mudah dari belanja online, mendengar kajian, mendapat bahan pelajaran dan semua serba instan.⁶⁸⁽⁸⁾ informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya, tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita.

2. Sisi Negatif Informasi Digital Ke Mahasiswa

Adapun dampak negatif era digital yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain:

(1). Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan. (2). Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.(3). Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas). (4). Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya; tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.⁶⁹⁽⁵⁾. Dengan segala kemudahan di era digital anak milenial sekarang jadi malas untuk membaca buku dan ditakutkan kalau tidak hati-hati bisa merusak moral.(6). kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan kehidupan online, adanya

⁶⁸Wawancara, Rini Lismeliani, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 19 Mei 2022

⁶⁹Wawan Setiawan , Era Digital Dan Tantangannya, hlm. 4

pelanggaran hak cipta, kejahatan di internet, pornografi, penipuan, dan tayangan kekerasan.⁷⁰

Era digital di dunia mahasiswa memiliki dampak positif dan negatif. Sebagai mahasiswa harus lebih selektif dalam membaca sebuah informasi, karena di era globalisasi saat ini masih banyak beredar informasi-informasi yang tidak valid, di era globalisasi harus dibiasakan untuk membaca dan mencari informasi sebanyak-banyaknya agar dapat memfilter informasi yang diterimanya.

Dalam kehidupan teknologis ini, generasi millennial akan salah menggunakan media sosial, Polisi Republik Indonesia (POLRI) mencatat bahwa pada tahun 2018 Indonesia berada di posisi ke 2 dengan cyber crime (kejahatan dunia maya) terbesar di dunia. Disamping dampak kejahatan, kecenderungan pengguna internet akan berdampak membentuk sifat tidak acuh terhadap lingkungan sosial secara langsung. Bagi masyarakat ancaman ini bukan saja terbatas pada bagaimana menghindari kejahatan yang ada di dunia maya, melainkan juga bagaimana membentuk struktur sosial budaya yang mampu menghadapinya agar tidak salah menggunakan. Hal ini bukan saja menjadi tanggung jawab ideologi dan strategi pembangunan sosial, tapi juga tugas pemerintah, agama secara institusional. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka

⁷⁰Wawancara, dengan Nilvia Maisurah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 27 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB

lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Mujadilah [58]: 11).⁷¹

Ketika manusia khususnya generasi millennial berhadapan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat serta berada dalam era percaturan dunia yang ditandai dengan berkembangnya sikap dan gaya hidup global, disini peran agama sebagai pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia maupun sebagai landasan, etika, moral dan spiritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasional menjadi semakin penting dan menentukan.

H. Pengaruh Informasi Digital ke Budaya Mahasiswa

1. Impikasi Informasi Toleransi

Toleransi adalah menghargai perbedaan dan kemampuan untuk hidup dan membiarkan orang lain hidup dengan hidupnya. Toleransi merupakan kemampuan untuk memberikan sikap yang objektif dan adil pada pendapat, perilaku, ras, dan agama yang berbeda. Bukan⁷² hanya sekedar tidak memperdulikan perbedaan, toleransi lebih mengarahkan manusia untuk menunjukkan rasa hormat pada perbedaan tiap tiap manusia. Toleransi merupakan salah satu kunci utama dalam memelihara perdamaian dan menjauhi konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, lingkungan

⁷¹Al-Qura'an, Surah Al-Mujadilah ayat 58

pendidikan harus menampilkan budaya demokratis dalam pengelolaan pendidikannya.

Dalam konteks ini, maka menjadi penting penguatan nilai toleransi di perguruan tinggi, karena sampai saat ini masih minim informasi tentang sikap toleransi di kalangan mahasiswa. Banyak perguruan tinggi di Indonesia saat ini memiliki banyak mahasiswa yang beragam latar belakang sosial, budaya, agama, bahasa asal daerah. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa serta pergaulannya di lingkungan kampus agar berkembang dengan baik karakter saling menghargai, demokratis dan cinta kedamaian. Adanya perkelahian antar mahasiswa secara kelompok antar program studi yang ada di lingkungan kampus, adanya perundungan terhadap mahasiswa yang berbeda suku di kampus, menunjukkan bahwa aspek pembinaan sikap toleransi menjadi penting untuk dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi.

Penguatan nilai toleransi penting bagi mahasiswa sebagai warganegara muda di perguruan tinggi. Sikap dan tindakan toleran tidak sekedar ditanamkan di kalangan mahasiswa tetapi harus dipraktikkan dan dikembangkan menjadi bagian dari budaya kampus. Dengan demikian, mahasiswa dapat hidup berdampingan, saling menghargai, saling menghormati antar sesama yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Dengan adanya toleransi, kita dapat menghargai dan menghormati kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar, khususnya kehidupan antar umat beragama. Selain itu, kita harus tetap mengeratkan tali silaturahmi baik antar sesama umat beragama, maupun yang berbeda agama. Dengan menghayati makna toleransi, maka kehidupan bermasyarakat dalam perbedaan suku, agama dan ras dapat dicapai dengan

sebaik-baiknya. Bahkan toleransi memberi dampak dan manfaat yang luas bagi umat beragama dan bermasyarakat.

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Saling menghargai dalam iman dan keyakinan adalah konsep Islam yang amat komprehensif. Konsekuensi dari prinsip ini adalah lahirnya spirit taqwa dalam beragama. Takwa kepada Allah melahirkan rasa persaudaraan universal di antara umat manusia. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi sosial). Jadi, ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi di mana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya. Sikap toleransi tidak sama sekali menuntut seseorang menghilangkan identitas pribadinya sebagai individu yang berkeyakinan dan beragama.⁷³

Menurut wawancara mahasiswa prodi studi agama-agama juga menjelaskan seperti yang menurut islam, karena dari mahasiswa sendiri juga beragam suku dan budaya mereka tetap bisa berbaur dengan sesama bahkan berbeda suku dengan yang lainnya oleh karena itu sangat jelas menurut penulis. Jika toleransi sangat digunakan dalam kehidupan mahasiswa prodi studi agama-agama. Penulis juga melihat toleransi digunakan dalam kehidupan sehari-hari sama hal yang di jelaskan di atas Bukan hanya untuk manusia, tapi juga alam semesta.⁷⁴

⁷³Asep Mahpudz, *Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara Di Era Global*, Jurnal, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, hlm.97

⁷⁴Wawancara, Rini Lismeliani, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 19 Mei 2022

2. Implikasi informasi Intoleransi

Intoleran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat mengganggu dan meresahkan orang lain atau kelompok lain dan tindakan tersebut bertentangan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Ketentuan mengenai larangan melakukan tindakan intoleransi terkait agama dan kepercayaan telah diatur dalam pasal 29 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan; “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa”, ayat (2) “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Dengan ketentuan tersebut, maka setiap penduduk diperbolehkan atau mempunyai hak untuk memeluk agama yang diyakini oleh dirinya atau kelompoknya serta dapat melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Kemudian ketentuan ini diuraikan lebih detail melalui undang-undang organik yaitu dalam penetapan presiden Nomor 1 Tahun 1965 tentang pencegahan penyalahgunaan atau penodaan agama. Pada pasal 1 (penetapan presiden Nomor 1 Tahun 1965) menyebutkan “setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan, atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang suatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu”.⁷⁵

Media internet mengambil porsi dan peranan yang sangat besar dalam memberikan informasi kepada publik, terutama kaum muda akan ideologi radikal. Hal ini diperparah dengan

⁷⁵Muhamad Rusdi, *Penanganan Intoleransi Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Vol. 3, No.1, Februari 2021, hlm.130

fakta bahwa perekrutan kaum muda dalam organisasi-organisasi radikal banyak dilakukan dengan menggunakan media sosial. Fakta bahwa organisasi teroris dan yang terafiliasi dengannya telah memanfaatkan teknologi yang dapat memudahkan mereka menyebarkan propaganda dan merekrut anggota potensialnya melalui internet adalah hal yang sangat miris dari kemajuan media massa itu sendiri.

Media massa juga banyak memegang peran dalam menangkal dan memberikan informasi ke publik terhadap isu terkait radikalisme sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan berkembangnya gerakan-gerakan ekstrimis dimulai dari lingkungannya sendiri. Meskipun pada dasarnya, Indonesia adalah negara Islam moderat dan radikalisme sulit berkembang di negara ini, namun bukan berarti Indonesia tidak luput sebagai target bagi mereka, terutama generasi milenial. Apapun itu media massa memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap publik, meskipun disisi lain pemberitaan-pemberitaan itu memang menguntungkan gerakan-gerakan tersebut sebagai bentuk dari propaganda Cuma-Cuma, namun iya juga memunculkan gerakan massa dari masyarakat sendiri untuk aktif berperan serta menjaga lingkungannya dari hal-hal yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum tanpa hanya bergantung pada pemerintah.

Munculnya beberapa aliran Islam yang aktif di media sosial seperti Facebook, YouTube, Twitter, Tubler, TikTok, Instagram, dan layanan aplikasi gratis menjadi alat baru untuk melakukan propaganda, perekrutan, doktrin, perencanaan, untuk menegakkan hukum Khilafah Islam.⁷⁶

Pesatnya informasi digital saat ini pasti kita pernah mendapatkan pemahaman yang intoleransi, jadi dalam memakai

⁷⁶Herlina Nurani, *Kuasa Media Atas Agama Dan Bentuk Intoleransi Agama Terhadap Media*, Jurnal Studi Agama-Agama Dan Budaya (2018), hlm.20

internet kita harus berhati-hati dan lebih teliti dalam mencari kajian dari sumber yang benar agar tidak terjerumus, jika mendapatkan paham agama yang sesat maka jangan berpatokan disitu saja tetapi lebih mencari tau lagi dan mencari titik temu supaya kita tau yang mana yang benar.⁷⁷

Paham tentang intoleran sangat banyak di media sosial, setiap orang pastinya bebas memberikan informasi di internet terutama informasi tentang agama, jadi kita yang sering mencari informasi di internet harus berhati-hati dan harus tau yang mana yang benar dan yang mana yang salah.⁷⁸

Konten-konten seperti radikalsme intoleran saat ini sangat leluasa di era global. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan saat ini adalah bijak dalam bersosial media, karena mengingat saat ini banyak informasi yang intoleran di sosial media, jadi penting kemampuan untuk memilih rujukan yang tepat dalam mengakses informasi agar tidak terprovokasi.⁷⁹

I. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring Perspektif Mahasiswa

Masa pandemi covid-19 mengharuskan masyarakat untuk lebih ketat dalam menjaga kesehatan, jaga jarak, sering cuci tangan dan tentunya mengurangi interaksi diluar rumah jika tidak ada kepentingan. Semenjak maret 2020, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah memulai sistem perkuliahan secara daring, atau disebut kuliah online. Kuliah online ini hanyalah metode perkuliahan, yang mana mata kuliah dan proses belajarnya saja yang berbeda dari biasanya.

⁷⁷ Wawancara, dengan Nilvia Maisurah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 27 Mei 2022, Pukul 14.00 WIB

⁷⁸ Wawancara, Rini Lismeiliani, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 19 Mei 2022

⁷⁹ Wawancara, Fauzir, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Pada Tanggal 19 Mei 2022

Kuliah daring adalah sistem perkuliahan yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan oleh pihak akademik atau universitas. Semenjak pandemi covid 19 metode belajar online merupakan langkah alternatif terbaik sejauh ini demi berjalannya perkuliahan dikampus. Tentunya metode belajar online juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- Kelebihan Kuliah Daring

1. Hemat Biaya Transportasi

Mahasiswa yang biasanya mesti datang langsung kekampus untuk mengikuti perkuliahan, namun sekarang tidak mesti datang kekampus lagi, secara otomatis biaya yang biasa dikeluarkan untuk beli bensin atau ongkos transportasi umum tidak ada lagi.

2. Hemat Waktu Dan Tenaga

Tentunya waktu yang dihabiskan dengan kuliah secara tatap muka lebih banyak dibandingkan dengan kuliah daring, dikarenakan pergantian jam antara mata kuliah dengan mata kuliah yang lama, sehingga mengharuskan untuk menunggu dikampus.

3. lebih Santai Dan Terhindar Dari Bising

Penerapkan kuliah daring lebih terasa tenang, lebih santai bisa dilakukan dirumah, dikamar, dicafe atau dimanapun asalkan akses internet dan perangkat memadai.

- Kelemahan Belajar Daring

1. Wajib Akses Internet

Kuliah online sudah dipastikan membutuhkan akses internet, dan seperti yang kita ketahui semua tidak semua mahasiswa yang jaringan internetnya bagus apa lagi yang tempat tinggal jauh dari kota, dengan berbagai mediator yang ada seperti laptop, ipad, smartphone.

2. Penyampaian Dan Penerimaan Materi Tidak Maksimal

Proses belajar mengajar tidak selamanya mudah dimengerti oleh mahasiswa, apalagi jika prosesnya hanya dengan daring, tentunya tingkat fokus mahasiswa dan penerimaan materi yang disampaikan tidak lebih baik dari kuliah tatap muka karena kalau daring mahasiswa lebih santai juga tidak terlalu serius dalam belajar beda dengan tatap muka karena berinteraksi langsung dengan dosen.

3. Keterbatasan Dalam Peraktek Dan Tanya Jawab

Untuk mata kuliah teori memang tidak akan terlalu bermasalah jika dihadapkan dengan kuliah online, namun untuk mata kuliah praktik, maka kuliah online tidaklah menjadi solusi akan hal ini, dan dampak dari keadaan seperti ini, pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang materi kuliahnya tidak maksimal⁸⁰

Hampir semua mahasiswa terutama mahasiswa Studi Agama-Agama lebih menyukai sistem belajar luring karena dengan belajar luring mahasiswa bisa berkomunikasi langsung dengan dosen dan materi yang disampaikan itu lebih mudah dipahami dan diterima, lebih efektif dan efisien, dan lebih bisa melatih mental untuk bisa berbicara didepan.⁸¹

Ada banyak kelebihan dari kuliah luring. *Pertama* materi yang diberikan oleh dosen dapat diterima secara langsung oleh

⁸⁰ Bani Adri Yassin, *Kelebihan Dan Kekurangan Kuliah Daring*, Sumatra Barat, 23 September 2020, hlm 4

⁸¹ Wawancara, Dengan Nuurjanah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 23 Mei 2022, Pukul 12.00 WIB

mahasiswa. *Kedua* mahasiswa tidak harus mengeluh dengan jaringan. *Ketiga* mahasiswa lebih fokus belajar dikampus karena jika ditempat lain banyak gangguan-gangguan dan membuat mahasiswa tidak fokus. *Keempat* mahasiswa dapat bersosialisasi dan berdiskusi dengan teman sekelas.⁸²

Ada juga mahasiswa yang suka belajar lewat daring, karena mereka tidak harus menyewa kos dan lebih hemat, mereka juga bisa bekerja sambil masuk kuliah, bebas biaya transportasi, punya banyak waktu luang dan bisa membantu orang tua juga dirumah.⁸³

Kegiatan mahasiswa saat kuliah daring



Sumber Gambar: Peneliti di Lapangan

J. Analisa Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka peneliti dapat menganalisa hasil penelitian sebagai berikut:

Era Digital yang dimaksud oleh penelitian adalah semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan

⁸² Wawancara, Nurul Magfirah, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Tanggal 20 Mei 2022

⁸³ Wawancara, Fauzir, Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Pada Tanggal 19 Mei 2022

besar terhadap mahasiswa prodi studi agama-agama, terutama dalam mencari informasi dan berbagai keperluan tugas dari kampus juga keperluan lainnya.

Mahasiswa Studi Agama-Agama memanfaatkan media sosial untuk menunjukkan kemampuan dirinya dalam menguasai sesuatu yang diminati seperti berbisnis online, belanja online, mengunggah foto, video, dan mencari berbagai berita yang ada di internet.

Mahasiswa juga sering menggunakan internet untuk mencari literasi agama baik itu dari artikel, jurnal, pdf, berita dan video-video dari youtube. Dengan adanya internet sekarang membuat mahasiswa males untuk mencari buku tentang agama karena dengan menggunakan internet mereka bisa cari apa saja yang mereka mau.

Pengaruh tokoh agama bagi mahasiswa sangat penting karena peran tokoh agama bisa sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan beribadah, pekerjaan, hijrah dan lain sebagainya. Dalam islam tokoh agama merupakan salah satu yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat terutama pada anak muda zaman sekarang.

Dampak digitalisasi bagi mahasiswa, *pertama* membawa nilai positif bagi mahasiswa studi agama-agama, karena dengan berkembangnya era digital semakin membantu untuk melakukan pekerjaan maupun dalam dunia pendidikan. *kedua* dampak negatif dari era digital ini ada juga beberapa permasalahan dari segi kemalasan seseorang karena bermain hp, hilangnya sosial dalam masyarakat dari kalangan anak muda maupun anak-anak, karena anak zaman sekarang lebih sibuk dengan dunia game mereka dan aplikasi-aplikasi lain.

Pengaruh informasi digital budaya mahasiswa sering sekali terjadi, perkembangan budaya digital sangat ditentukan oleh kemampuan dari mahasiswa mengenai pengetahuan dan

teknologi digital. Pada dasarnya teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan sesama, dengan media dan muatannya, atau hal lainnya yang berkaitan dengan budaya. Misalnya mengikuti cara berpakaian, sekarang berpakaian yang sedang trend dikalangan anak muda adalah gaya yang lebih modern dan bisa menjangkau berbagai kalangan yang harus disesuaikan dengan pakayan yang layak. Contoh trend berpakaian bisa mereka akses dari smartphone melalui internet seperti sosial media.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pengaruh era digital terhadap nilai-nilai literasi agama dan budaya mahasiswa prodi studi agama-agama yaitu berupa Memudahkan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan semua orang. Mahasiswa lebih rajin mengerjakan tugas karena bisa mendapatkan semua bahannya di internet. Mahasiswa sering mencari bahan bacaan di internet, seperti di jurnal, artikel, berita, pdf, dan lain-lain. Memudahkan Mahasiswa dalam mencari literasi agama. dengan menggunakan internet mahasiswa juga bisa mencari referensi fashion, belanja online dan berbisnis online.

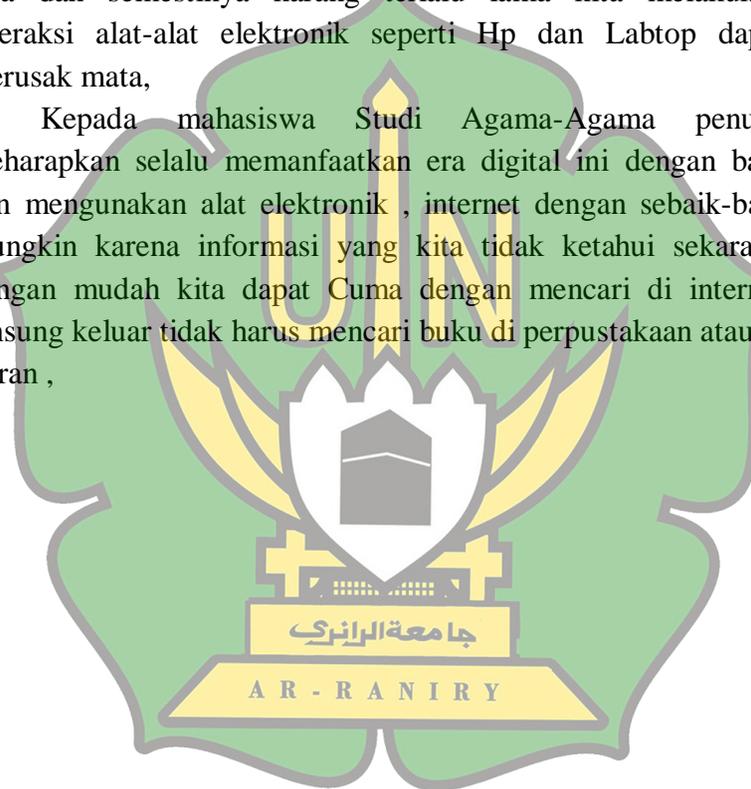
Dampak pengaruh digitalisasi terhadap budaya Mahasiswa prodi studi agama-agama yaitu dalam hal menggunakan sosial media yang membuat mahasiswa sering lalai dengan pekerjaan yang lain, banyaknya informasi yang menarik bagi mahasiswa di internet membuat mahasiswa terkadang tidak fokus dalam belajar, misalnya bermain game online, sering melihat video-video yang ada di sosial media, dan sering juga membuka aplikasi belanja online contohnya shopee, lazada, toko pedia dan lain-lain.

Pemahaman mahasiswa akan penggunaan teknologi di era digital telah berkembang, beberapa mahasiswa telah memahami cara penggunaan teknologi saat ini, efek yang baik dari penggunaan internet di era digital ini sudah dirasakan para pengguna internet di Prodi Studi Agama-Agama, antara lain lebih menguntungkan dalam mengerjakan tugas kuliah, belajar, mendapatkan informasi bahkan mendapatkan penghasilan atau berbisnis secara online yang menguntungkan.

B. Saran

Dalam menghadapi era digitalisasi, sebaiknya mahasiswa tidak sering menggunakan internet untuk hal yang tidak bermanfaat karena banyak sekarang menggunakan internet untuk bermain dan untuk nonton, lebih baik menggunakan seperlunya saja dan semestinya karang terlalu lama kita melakukan interaksi alat-alat elektronik seperti Hp dan Labtop dapat merusak mata,

Kepada mahasiswa Studi Agama-Agama penulis meharapkan selalu memanfaatkan era digital ini dengan baik dan menggunakan alat elektronik , internet dengan sebaik-baik mungkin karena informasi yang kita tidak ketahui sekarang dengan mudah kita dapat Cuma dengan mencari di internet lansung keluar tidak harus mencari buku di perpustakaan atau di koran ,



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qura'an, Surah Al-Mujadilah ayat 58
- Anik Andriani, *Parenting Generasi Alpha di Era Digital* Tangerang Selatan: Indocamp, 2019
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Devi Lester Limbong. *Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, (Medan, Oktober 2018)
- Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung 1989
- Fransiska Desiana Setyaningsih dan dkk., *Aman Bermedia Digital* Jakarta: Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2021
- Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisni*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta, CF Andi Offset, 2005
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Barnawi, Jaja Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2007)
- Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, Gramedia Pustaka Utama, 2012

Jurnal

- Annisa Dwi Handayani, “Pendidikan Di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya”, dalam *jurnal*
- Asep Mahpudz, “Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara Di Era Global” , dalam *Jurnal*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020
- Bani Adri Yassin, “Kelebihan Dan Kekurangan Kuliah Daring, Sumatra Barat”, dalam *jurnal*, 23 September 2020
- Budiman, H. (2017). “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Al-Tadzkiyyah”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*
- Gabriella Marysca, Enjel Nikijuluw, Ari Rorong, Very Y Londa, “Priaku Masyarakat Di Era Digital” , dalam *Jurnal* Vol.1 N0.1 2020
- Heddy Shri Ahimsa, Putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama”, dalam *JurnalWallsongo*, Vol. 22, No. 2, November 2012
- Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, “Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat”, dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, April 2014
- Herlina Nurani, “Kuasa Media Atas Agama Dan Bentuk Intoleransi Agama Terhadap Media”, dalam *Jurnal Studi Agama-Agama dan Budaya* (2018)
- Imay Atyfa, “Dampak Perkembangan Teknologi Digital Di Era Revolusi 4.0”, dalam *jurnal*
- Muhamad Rusdi, “Penanganan Intoleransi Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta”, dalam *jurnal*, Vol. 3, No.1, Februari 2021
- Puji Rahayu, “Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak”, dalam *Jurnal* Vol.2, Januari-Juni 2019
- Liata, N. (2020). Relasi Pertukaran Sosial antara Masyarakat dan Partai Politik. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i1.483>
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). *Multikultural perspektif sosiologis. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>

Skripsi, Tesis, dan Disertasi

- Anggi Munika Informatika, *Pengaruh Era Digitalisasi Dalam Media Sosial Terhadap Etika Komunikasi Generasi Melenia*, (universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)
- Monika Ike Dwi Fatmawati, *Alasan-Alasan Pembelian Produk Fashion Secara Online*, Skripsi, Yogyakarta(2010)
- Muhamad Danuri, *Perkembangan Dan Tranformasi Teknologi Digital*
- Muhasim, *Pengaruh Tehnologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Palapa Nusnatara Lombok, November 2017)
- Nafa Dwi Citra Pratiwi, *“Youtube Sebagai Media Eksistensi Diri (Self-Performance) Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya”*, Skripsi, Surabaya, 16 Maret 2020
- Rustam Aji, *Digitalisasi Era Tantangan Media*.Islamic Communication Journal, (Mie-Oktober 2016).
- Safrihsyah, Muqni Affan Abdullah, Burhanuddin Banta, *Penelusuran Studi Terhadap Alumni Prodi Perbandingan Agama*, Banda Aceh, Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry, 2014
- Siti Nurjanah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah*, 2019
- Wahyuni januarti drakel, maria heny pratikno, titiek mulianti, *Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas Sam Ratulagi Manado*. (januari-juni 2018)
- Wan Nur Muzakkir Bin Mohd Akhir, *Urgensi Prodi Studi Agama-Agama Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas*

Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh (2019)

Wawan Setiawan, *Era Digital Dan Tantangannya*, Universitas Indonesia Seminar Nasional Pendidikan 2017

Web

- <http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>,
Didownload Tanggal 04 Juni 2022
- <http://saa.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah>,
Didownload Tanggal 04 Juni 2022
- <https://blasemarang.kemenag.go.id/berita/ramadan-dan-literasi-agama>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- <https://cekpajak.co.id/blog/arti-kata-era-adalah/>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- <https://kbbi.web.id/budaya>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- <https://kbbi.web.id/pengaruh>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- <https://lipipress.lipi.go.id/detailpost/literasi-keagamaan-generasi-ilenial-indonesia-tantangan-masa-depan-bangsa>, Di Download Pada Tanggal 15 Juni 2022
- <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-mahasiswa/>,
Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- <https://www.qubisa.com/microlearning/definisi-era-digital#show>, Didownload Pada Tanggal 09 April 2022
- Dwi Annisa, *Macam-macam Situs Internet*, 2012
- <id.wikipedia.org>, Didownload Pada Tanggal 12 Juni 2022

Daftar Riwayat Hidup

Foto warna



Nama : Desi Ramdani
 TTL : Banda Aceh, 24 Desember
 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Lampermai,
 Kecamatan Krueng Barona
 Jaya, Kabutapaten Aceh
 Besar
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Suku : Aceh
 Status : Belum Nikah
 No WA : 082274240529
 Email : desiramdani182@gmail.com

Pendidikan

SD : MIN Ulee Kareng
 SMP : MTsS Lam Ujong
 SMA : SMA N 1 Krueng Barona Jaya

Pengalaman/ Aktif : 1. Bendahara Umum HMP Studi Agama-Agama
 2. AR - RANIRY

Nama Ayah : M. Ali Husen
 Pekerjaan : Pensiunan

Nama Ibu : Asriyah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 00 Oktober 2023
Penulis,

Desi Ramdani
NIM. 180302003

